



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SOP USAHA MAGGOT BUMDES CIKUYA MANDIRI: Penguatan Tata Kelola Ekonomi Hijau (Assistance in Developing Standard Operating Procedures for the Maggot Business Unit of the Village- Owned Enterprise (BUMDes) Cikuya Mandiri: Strengthening Green Economic Governance)

Akhmad Firdiansyah¹, Iskandar²,
Anisa Fahmi³, Adzania Ayu S⁴,
Komang Trisna AL⁵

¹⁾ Manajemen Keuangan Negara,
Politeknik Keuangan Negara STAN
^{2)&3)} Akuntansi Sektor Publik,
Politeknik Keuangan Negara STAN
^{4)&5)} Mahasiswi Akuntansi Sektor
Publik Politeknik Keuangan Negara
STAN

Email : afirdiansyah@pknstan.ac.id
HP : 081315608569

Abstrak

Usaha budidaya maggot (*Hermetia Illucens*) yang dikelola BUMDes berpotensi besar sebagai bisnis hijau dan sumber pendapatan desa, namun sering berjalan secara informal dengan kewenangan yang melekat pada figur tertentu. Kondisi ini menimbulkan risiko tumpang tindih tugas, ketidakjelasan tanggung jawab, serta lemahnya disiplin administrasi sehingga menyulitkan BUMDes untuk "naik kelas" menjadi usaha yang dikelola secara profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyusun dan mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerimaan Hasil Usaha unit maggot BUMDes Cikuya Mandiri sebagai instrumen penertiban operasional sekaligus penguatan tata kelola. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah dengan pengurus BUMDes, pengelola unit maggot, dan pemerintah desa. Hasil kegiatan menghasilkan SOP yang merinci alur kerja dari penyerahan hasil panen, penimbangan, pencatatan, penetapan harga, hingga penyerahan dan pelaporan keuangan, disertai pembagian peran dan mandat yang jelas bagi setiap aktor. SOP ini mengurangi kewenangan berlebihan individu, memperkuat kejelasan tanggung jawab dan mekanisme pengawasan, serta mendorong budaya tertib dan taat aturan. Dengan demikian, BUMDes memiliki fondasi kelembagaan yang lebih kokoh untuk mengembangkan usaha maggot menuju perusahaan desa yang maju dan akuntabel.

Kata kunci: maggot; Badan Usaha Milik Desa; standar operasional prosedur; tata kelola; kepatuhan prosedural

Abstract

Maggot (*Hermetia Illucens*) farming managed by village-owned enterprises (BUMDes) holds considerable potential as a green business and a source of local income, yet operations often rely on informal practices and highly personalised discretion. Such conditions create overlapping tasks, unclear lines of responsibility, and weak administrative discipline, hindering BUMDes from upgrading into professionally managed enterprises. This community service program aims to design and implement a Standard Operating Procedure (SOP) for revenue collection in the maggot business unit of BUMDes Cikuya Mandiri as an instrument to organise daily operations and strengthen governance. A descriptive qualitative and participatory approach was employed through field observation, in-depth interviews, and focus group discussions with BUMDes managers, maggot farmers, and village officials. The program resulted in a detailed SOP that specifies the workflow from the delivery and weighing of maggot harvests, price determination, and transaction recording to cash deposits and financial reporting, accompanied by clearly defined roles, responsibilities, and mandates for each actor. The SOP reduces excessive individual discretion, clarifies accountability and control mechanisms, and fosters a culture of orderliness and rule compliance. Consequently, BUMDes Cikuya Mandiri now has a stronger institutional foundation to scale up its maggot business toward a more advanced, transparent, and accountable rural enterprise.

Keywords: maggot; village-owned enterprise; standard operating procedure; governance; procedural compliance